

Pengendalian Operasional dan Pengukuran Kinerja Organisasi di Sekolah Dasar

Dewi Murni¹, Jalu Ferari Septiarso², Manarul Hidayat³, Ngurah Ayu Nyoman Murniati⁴

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: murnidewi808@gmail.com, kotaksuratmanarul@gmail.com, jaluferari@gmail.com, ngurah_ayu@upgris.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-12-08 Revised: 2026-01-15 Published: 2026-02-03	Operational control and organizational performance measurement are strategic aspects of educational management that support the sustainable achievement of a school's vision and mission. This study aims to analyze the implementation of operational control and performance measurement systems and their contribution to achieving the vision and mission at SDN 01 Sidorejo. A descriptive qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through observations, interviews, and document analysis, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that operational control is implemented through work program planning, academic supervision, routine evaluation, and the enforcement of school regulations. Organizational performance is measured using academic and non-academic indicators. These findings demonstrate that operational control and performance measurement play an important role in supporting the school's vision and mission, although further development of more measurable and systematic performance indicators is still required.
Keywords: <i>Operational Control;</i> <i>Performance Measurement;</i> <i>School Organizational Performance;</i> <i>Educational Management;</i> <i>Elementary School.</i>	
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2025-12-08 Direvisi: 2026-01-15 Dipublikasi: 2026-02-03	Abstrak Pengendalian operasional dan pengukuran kinerja organisasi merupakan aspek strategis dalam manajemen pendidikan untuk mendukung pencapaian visi dan misi sekolah secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi pengendalian operasional dan sistem pengukuran kinerja serta kontribusinya terhadap pencapaian visi dan misi di SDN 01 Sidorejo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian operasional telah dilaksanakan melalui perencanaan program kerja, supervisi akademik, evaluasi rutin, dan penerapan tata tertib sekolah. Pengukuran kinerja dilakukan berdasarkan indikator akademik dan non-akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa pengendalian operasional dan pengukuran kinerja berperan penting dalam mendukung pencapaian visi dan misi sekolah, meskipun masih diperlukan penguatan indikator kinerja yang lebih terukur dan sistematis.
Kata kunci: <i>Pengendalian Operasional;</i> <i>Pengukuran Kinerja;</i> <i>Kinerja Organisasi Sekolah;</i> <i>Manajemen Pendidikan;</i> <i>Sekolah Dasar.</i>	

I. PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya sistematis untuk mengelola seluruh sumber daya sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sekolah sebagai organisasi pendidikan formal tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang memiliki capaian akademik yang baik, tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan kompetensi peserta didik sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Dalam konteks tersebut, penerapan manajemen yang terencana, terukur, dan berorientasi pada kinerja menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari, khususnya dalam menghadapi dinamika pengelolaan sekolah di Indonesia (Indraswati & Widodo, 2021).

Salah satu aspek krusial dalam manajemen pendidikan adalah pengendalian operasional. Pengendalian operasional berfungsi memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sehari-hari di sekolah berjalan sesuai dengan rencana, standar, dan prosedur yang telah ditetapkan. Dalam praktiknya, pengendalian operasional tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan peningkatan mutu kinerja organisasi sekolah secara berkelanjutan (Murtafiah, 2022). Pada satuan pendidikan dasar, pengendalian operasional mencakup pengawasan proses pembelajaran, pengelolaan administrasi sekolah, serta pembinaan kedisiplinan warga sekolah.

Selain pengendalian operasional, pengukuran kinerja organisasi merupakan instrumen penting

dalam menilai keberhasilan pengelolaan sekolah. Pengukuran kinerja memberikan gambaran objektif mengenai tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, baik dari aspek akademik maupun non-akademik. Penilaian kinerja yang dilakukan secara sistematis memungkinkan sekolah untuk melakukan refleksi internal dan perbaikan berkelanjutan terhadap praktik manajerial dan pembelajaran (Muktiyanto et al., 2020).

Dalam praktiknya, pengukuran kinerja sekolah tidak dapat disederhanakan hanya pada capaian nilai akademik peserta didik. Sekolah sebagai organisasi publik memiliki tanggung jawab yang lebih luas, termasuk peningkatan mutu pembelajaran, profesionalisme guru, efisiensi penggunaan anggaran, serta kepuasan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, pengukuran kinerja sekolah perlu dirancang secara komprehensif agar mampu merepresentasikan kinerja organisasi secara utuh dan seimbang (Kresnawaty et al., 2025).

Hubungan antara pengendalian operasional dan pengukuran kinerja bersifat saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Sistem pengendalian yang efektif akan menghasilkan data yang akurat dan relevan untuk proses pengukuran kinerja, sementara hasil pengukuran kinerja dapat menjadi dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan mekanisme pengendalian. Dalam konteks tata kelola pendidikan, keterpaduan antara pengendalian dan pengukuran kinerja menjadi prasyarat terciptanya manajemen sekolah yang akuntabel dan berorientasi pada mutu (Muktiyanto et al., 2020).

Dalam konteks manajemen pendidikan di Indonesia, tantangan pengendalian operasional dan pengukuran kinerja sekolah masih cukup kompleks. Banyak sekolah menghadapi keterbatasan dalam merumuskan indikator kinerja yang jelas, terukur, dan relevan dengan visi serta misi sekolah. Selain itu, budaya evaluasi dan akuntabilitas belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik manajerial sekolah, sehingga proses pengendalian dan evaluasi sering kali dipahami sebatas kewajiban administratif (Indraswati & Widodo, 2021).

Sekolah dasar sebagai fondasi pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi awal peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan sekolah dasar memerlukan sistem pengendalian dan pengukuran kinerja yang adaptif terhadap karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah. Pengendalian operasional di sekolah

dasar tidak hanya berorientasi pada kepatuhan administratif, tetapi juga pada penciptaan iklim pembelajaran yang kondusif dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara holistik (Murtafiah, 2022).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian dan pengukuran kinerja yang terencana dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu sekolah. Studi yang dilakukan oleh Kresnawaty et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pengukuran kinerja yang komprehensif mampu memberikan gambaran kinerja sekolah secara lebih menyeluruh serta mendukung pengambilan keputusan manajerial berbasis data.

Pengendalian kinerja guru sebagai bagian integral dari kinerja organisasi sekolah juga menjadi perhatian penting dalam pengelolaan pendidikan. Supervisi akademik kepala sekolah merupakan salah satu bentuk pengendalian operasional yang berperan langsung dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja pendidik. Penelitian Ayubi et al. (2020) menegaskan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru di sekolah. Meskipun demikian, implementasi pengendalian operasional dan pengukuran kinerja di sekolah sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan data yang valid, resistensi terhadap proses evaluasi, serta minimnya pemahaman terhadap konsep manajemen kinerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengendalian dan pengukuran kinerja tidak hanya memerlukan instrumen teknis, tetapi juga dukungan budaya organisasi yang kondusif (Muktiyanto et al., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengendalian operasional dan pengukuran kinerja merupakan dua elemen strategis dalam pengelolaan sekolah yang saling berkaitan dan saling memperkuat. Namun demikian, implementasi kedua aspek tersebut masih memerlukan kajian empiris yang kontekstual, khususnya pada jenjang sekolah dasar, agar dapat menggambarkan praktik nyata pengelolaan sekolah di tingkat operasional (Indraswati & Widodo, 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis implementasi pengendalian operasional dan pengukuran kinerja organisasi sekolah di SDN 01 Sidorejo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan serta

kontribusi praktis bagi sekolah dasar dalam mengoptimalkan sistem pengendalian dan pengukuran kinerja guna mendukung pencapaian visi dan misi sekolah secara berkelanjutan (Kresnawaty et al., 2025; Murtafiah, 2022).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian tidak diarahkan untuk menguji hipotesis atau melakukan generalisasi statistik, melainkan untuk memahami secara mendalam praktik pengendalian operasional dan pengukuran kinerja organisasi sekolah dalam konteks nyata. Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena manajerial secara komprehensif, dengan menekankan pada proses, makna, dan dinamika yang terjadi dalam pengelolaan sekolah dasar sebagai satuan pendidikan formal.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Sidorejo, Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang yang kemudian dipilih secara purposif sebagai lokasi mini riset. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah memiliki visi dan misi yang jelas serta menjalankan berbagai program pengendalian dan evaluasi kinerja dalam kegiatan operasional sehari-hari. SDN 01 Sidorejo dipandang representatif untuk menggambarkan praktik pengendalian operasional dan pengukuran kinerja organisasi pada jenjang sekolah dasar dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan manajerial sekolah. Kepala sekolah diposisikan sebagai informan kunci karena perannya dalam perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja sekolah. Guru dan tenaga kependidikan dipilih sebagai informan pendukung untuk memperoleh perspektif yang lebih komprehensif mengenai implementasi pengendalian operasional dan sistem pengukuran kinerja di tingkat pelaksana. Pemilihan informan dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengalaman mereka dalam kegiatan operasional sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan pembelajaran, supervisi, serta aktivitas manajerial sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur

dengan kepala sekolah dan guru untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta pandangan mereka terkait pengendalian operasional dan pengukuran kinerja organisasi sekolah. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen sekolah, seperti visi dan misi, program kerja, laporan kegiatan, serta dokumen evaluasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman hubungan antar konsep. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan pola dan keterkaitan antar data. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang memadai.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil mini riset yang dilakukan di SDN 01 Sidorejo menunjukkan bahwa pengendalian operasional dan pengukuran kinerja sekolah telah diterapkan melalui mekanisme manajerial yang relatif terencana dan berkelanjutan. Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pengendalian operasional tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas pengawasan administratif, tetapi sebagai proses pengelolaan sekolah yang terintegrasi dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pendidikan.

Pengendalian operasional di SDN 01 Sidorejo diawali dengan penyusunan program kerja sekolah yang mencakup perencanaan tahunan, program semester, serta rencana kegiatan pembelajaran. Program kerja tersebut menjadi pedoman bagi seluruh warga sekolah dalam melaksanakan aktivitas akademik maupun non-akademik. Kepala sekolah berperan sebagai koordinator utama dalam memastikan bahwa setiap program berjalan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Dalam pelaksanaannya, supervisi pembelajaran menjadi bentuk pengendalian operasional yang paling dominan. Supervisi akademik dilakukan secara berkala melalui pemantauan perangkat pembelajaran, observasi kelas, serta diskusi reflektif dengan

guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa supervisi tidak semata-mata berorientasi pada kepatuhan guru terhadap administrasi pembelajaran, tetapi juga diarahkan pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Guru memperoleh umpan balik terkait metode pembelajaran, pengelolaan kelas, serta strategi evaluasi hasil belajar siswa.

Selain supervisi akademik, pengendalian operasional juga tampak melalui penerapan tata tertib sekolah dan pembiasaan budaya disiplin. Tata tertib diterapkan secara konsisten kepada seluruh warga sekolah, baik siswa maupun guru. Disiplin waktu, kerapian, dan sikap menjadi aspek yang mendapatkan perhatian khusus. Berdasarkan hasil pengamatan, penerapan tata tertib tidak bersifat represif, melainkan disertai pembinaan dan keteladanan dari pihak sekolah.

Dari aspek pengukuran kinerja, SDN 01 Sidorejo menggunakan indikator akademik dan non-akademik sebagai dasar evaluasi kinerja sekolah. Indikator akademik meliputi hasil belajar siswa, ketercapaian kompetensi dasar, serta partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, indikator non-akademik mencakup kedisiplinan siswa, sikap, perilaku, serta pembentukan karakter. Evaluasi kinerja dilakukan melalui rapat guru secara rutin, analisis hasil belajar, dan refleksi bersama terhadap pelaksanaan program sekolah.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengukuran kinerja yang dilakukan masih bersifat deskriptif dan belum sepenuhnya didukung oleh indikator yang terukur secara sistematis. Dokumentasi data kinerja belum tertata secara optimal, sehingga hasil evaluasi lebih banyak bergantung pada penilaian kualitatif. Kondisi ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam penggunaan instrumen pengukuran kinerja yang baku dan terstandar.

Secara umum, hasil penelitian mengindikasikan bahwa pengendalian operasional dan pengukuran kinerja di SDN 01 Sidorejo telah berjalan dan saling berkaitan. Pengendalian operasional menyediakan kerangka kerja pelaksanaan kegiatan sekolah, sementara pengukuran kinerja berfungsi sebagai sarana evaluasi untuk menilai efektivitas pengendalian tersebut. Meskipun masih terdapat keterbatasan, praktik yang diterapkan telah memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan sekolah secara keseluruhan.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian operasional di SDN 01 Sidorejo telah dilaksanakan melalui berbagai mekanisme manajerial yang relatif terstruktur, seperti perencanaan program kerja, supervisi pembelajaran, dan evaluasi rutin. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pengendalian operasional dalam konteks sekolah dasar tidak dapat dipahami secara sempit sebagai aktivitas pengawasan administratif, melainkan sebagai proses pengelolaan kegiatan pendidikan yang bersifat berkelanjutan. Murtafiah (2022) menegaskan bahwa pengendalian operasional dalam lembaga pendidikan berfungsi sebagai instrumen pembinaan kinerja dan peningkatan mutu, bukan sekadar alat kontrol.

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan bentuk konkret pengendalian operasional yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Berdasarkan temuan lapangan, supervisi tidak hanya menekankan pada kelengkapan perangkat pembelajaran, tetapi juga pada kualitas proses belajar mengajar di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Ayubi et al. (2020) yang menyatakan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan dapat meningkatkan profesionalisme guru serta berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

Selain itu, penerapan tata tertib sekolah dan pembiasaan budaya disiplin menunjukkan bahwa pengendalian operasional memiliki dimensi pedagogis yang kuat. Tata tertib tidak hanya berfungsi sebagai aturan normatif, tetapi sebagai strategi pendidikan karakter yang terintegrasi dengan visi dan misi sekolah. Pendekatan ini relevan dengan pandangan Indraswati dan Widodo (2021) yang menyatakan bahwa pengendalian operasional di sekolah dasar memiliki peran penting dalam pembentukan sikap, nilai, dan perilaku peserta didik sejak dini.

Dari sisi pengukuran kinerja, penggunaan indikator akademik dan non-akademik mencerminkan pemahaman sekolah terhadap tujuan pendidikan yang bersifat holistik. Kinerja sekolah tidak hanya diukur dari capaian akademik siswa, tetapi juga dari aspek kedisiplinan, sikap, dan karakter. Temuan ini sejalan dengan Murtafiah (2022) yang menekankan bahwa pengukuran kinerja pendidikan harus mencerminkan tujuan

pendidikan secara menyeluruh, bukan hanya berorientasi pada hasil belajar kognitif.

Namun demikian, hasil penelitian juga mengungkap bahwa pengukuran kinerja di SDN 01 Sidorejo masih memiliki keterbatasan, terutama dalam hal penggunaan indikator yang terukur dan sistematis. Evaluasi kinerja cenderung bersifat deskriptif dan belum sepenuhnya didukung oleh data kuantitatif yang terdokumentasi dengan baik. Kresnawaty et al. (2025) menegaskan bahwa sistem pengukuran kinerja yang komprehensif dan terstruktur sangat diperlukan agar sekolah memperoleh gambaran kinerja yang lebih objektif dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan manajerial yang tepat.

Keterkaitan antara pengendalian operasional dan pengukuran kinerja yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan timbal balik yang saling menguatkan. Pengendalian operasional melalui perencanaan dan supervisi menyediakan arah dan kerangka kerja pelaksanaan kegiatan sekolah, sementara pengukuran kinerja berfungsi sebagai mekanisme umpan balik untuk menilai efektivitas pengendalian tersebut. Muktiyanto et al. (2020) menyatakan bahwa sistem pengendalian manajemen yang efektif harus didukung oleh mekanisme evaluasi kinerja yang jelas, terukur, dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam implementasi pengendalian operasional dan pengukuran kinerja, seperti keterbatasan data terdokumentasi, belum optimalnya indikator kinerja, serta potensi resistensi terhadap proses evaluasi. Tantangan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengendalian dan pengukuran kinerja tidak hanya ditentukan oleh instrumen teknis, tetapi juga oleh budaya organisasi sekolah. Indraswati dan Widodo (2021) menekankan pentingnya budaya organisasi yang mendukung keterbukaan, refleksi, dan perbaikan berkelanjutan agar sistem pengendalian dapat berjalan secara efektif.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa praktik pengendalian operasional dan pengukuran kinerja di SDN 01 Sidorejo telah berjalan dan memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian visi dan misi sekolah. Namun, untuk mencapai efektivitas yang lebih optimal, diperlukan

penguatan pada aspek perencanaan indikator kinerja yang lebih terukur, peningkatan kapasitas manajerial kepala sekolah dan guru, serta internalisasi budaya evaluasi sebagai bagian integral dari pengelolaan sekolah. Dengan demikian, pengendalian operasional dan pengukuran kinerja dapat berfungsi tidak hanya sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pengendalian operasional dan pengukuran kinerja organisasi sekolah merupakan dua elemen manajerial yang memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian visi dan misi sekolah dasar. Studi kasus di SDN 01 Sidorejo menunjukkan bahwa pengendalian operasional telah dilaksanakan melalui perencanaan program kerja, supervisi akademik, evaluasi rutin, serta penerapan tata tertib sekolah. Praktik tersebut berkontribusi dalam menjaga konsistensi pelaksanaan kegiatan sekolah serta menciptakan iklim pembelajaran yang relatif kondusif dan terarah.

Pengukuran kinerja organisasi sekolah di SDN 01 Sidorejo dilakukan dengan mengacu pada indikator akademik dan non-akademik, seperti hasil belajar siswa, kinerja guru, kedisiplinan, serta pembentukan karakter sesuai visi sekolah. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman bahwa kinerja sekolah dasar bersifat multidimensional dan tidak dapat direduksi hanya pada capaian akademik semata. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sistem pengukuran kinerja yang diterapkan masih bersifat deskriptif dan belum sepenuhnya didukung oleh indikator yang terukur secara sistematis, sehingga potensi pemanfaatannya sebagai dasar pengambilan keputusan strategik belum optimal.

Penelitian ini juga menegaskan adanya keterkaitan yang erat antara pengendalian operasional dan pengukuran kinerja organisasi sekolah. Pengendalian operasional menyediakan kerangka pelaksanaan kegiatan sekolah, sementara pengukuran kinerja berfungsi sebagai mekanisme evaluasi untuk menilai efektivitas pengendalian tersebut. Keterpaduan kedua aspek ini menjadi

prasyarat penting bagi terwujudnya manajemen sekolah yang akuntabel, reflektif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan tersebut, disarankan agar pihak sekolah memperkuat sistem pengendalian operasional dengan menyempurnakan perencanaan program dan meningkatkan kualitas supervisi akademik secara berkelanjutan. Selain itu, sekolah perlu mengembangkan indikator pengukuran kinerja yang lebih terstruktur, terukur, dan selaras dengan visi serta misi sekolah, sehingga hasil pengukuran kinerja dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar perbaikan dan pengambilan keputusan manajerial.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas, baik pada jenjang pendidikan yang berbeda maupun dengan menggunakan pendekatan metodologis yang lebih beragam. Penggunaan metode campuran atau perbandingan antar sekolah diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik pengendalian operasional dan pengukuran kinerja organisasi sekolah dalam konteks pendidikan di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2017). *Management control systems* (13th ed.). McGraw Hill Education.
- Armstrong, M. (2017). *Armstrong's handbook of performance management: An evidence-based guide to delivering high performance* (6th ed.). Kogan Page.
- Ayubi, U. Y., Tsulutsallaily, M., & Prayoga, A. (2020). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik. *Manazhim*, 2(2), 118–130. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i2.706>
- Handoko, T. H. (2016). *Manajemen*. BPFE.
- Indraswati, D., & Widodo, A. (2021). Implementasi manajemen pengendalian mutu di sekolah. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(2), 104–113.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). *The balanced scorecard: Translating strategy into action*. Harvard Business School Press.
- Kresnawaty, A., Sunarsah, E., Budiman, I., & Sriyanti, I. (2025). Penerapan balanced scorecard dalam evaluasi kinerja sekolah menengah: Kajian kualitatif di SMAN 1 Parungkuda. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(3), 21–26. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i3.1633>
- Muktiyanto, A., Hermawan, A. A., & Hadiwidjaja, R. D. (2020). The role of management control systems in the performance of higher education through good university governance. *International Journal of Trade and Global Markets*, 13(3), 288–310. <https://doi.org/10.1504/IJITGM.2020.108777>
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen pengendalian kinerja pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 4614–4618.
- Richard, P. J., Devinney, T. M., Yip, G. S., & Johnson, G. (2009). Measuring organizational performance: Towards methodological best practice. *Journal of Management*, 35(3), 718–804. <https://doi.org/10.1177/0149206308330560>
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (14th ed.). Pearson Education.
- Simons, R. (2013). *Performance measurement and control systems for implementing strategy*. Prentice Hall.